

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keindahan alam Indonesia sebagai objek wisata sudah diakui masyarakat internasional. Hal ini terbukti dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang semakin meningkat tiap tahunnya. Jumlah wisatawan mancanegara tersebut dapat dilihat pada tabel di halaman lampiran. Kenyataan ini menjadi landasan bagi Indonesia untuk terus mempromosikan pariwisata Indonesia serta menjaga eksistensi dan terus mengembangkan objek-objek wisata yang sudah menjadi incaran wisatawan mancanegara.

Majemuk atau heterogenya keragaman suku bangsa, budaya, agama, dan adat istiadat (tradisi) yang dicerminkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia sehari-hari, seperti dalam upacara adat, rumah adat, baju adat, nyanyian dan tarian daerah, alat musik, dan makanan khas dapat dijadikan sebagai modal utama dalam bidang pariwisata. Sehingga setiap daerah memiliki potensi wisata yang menjanjikan. Menjadi suatu pertimbangan yang realistis pula bagi pemerintah Indonesia untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan devisa negara. Namun tidak hanya sebatas itu, pariwisata juga diharapkan sebagai faktor yang dapat menentukan lokasi industri dan untuk mengembangkan daerah-daerah yang sumber daya alamnya terbatas.

Kegiatan berwisata sudah menjadi kebutuhan setiap orang, karena manfaat

sarana pengembangan diri. Sesuai dengan pengertiannya, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.¹

Dalam pengertian tersebut, kegiatan pariwisata tidak terbatas pada kunjungan singkat ke suatu tempat, akan tetapi ada banyak aspek yang terlibat, misalnya saja dalam suatu kondisi berwisata, seorang wisatawan tidak hanya akan melihat keindahan tujuan wisata, akan tetapi wisatawan tersebut juga dapat memanfaatkan momen berwisata itu belajar. Belajar di sini berarti mempelajari objek wisata, beradaptasi dengan lingkungan objek wisata sehingga wisatawan dapat lebih mengembangkan diri.

Era globalisasi saat ini menuntut setiap negara untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya. Interaksi ini dapat berupa kerjasama diplomatik yang saling menguntungkan antar pihak. Mengamati fenomena yang terjadi, di mana banyak manusia menjadi "pemotong garis batas negara" untuk sekedar menikmati objek wisata yang ditawarkan negara-negara di dunia melalui kegiatan berwisata, membuka peluang bagi suatu negara untuk terus mengembangkan objek-objek wisatanya.

Beberapa fakta tersebut di atas telah menjadi landasan bagi pemerintah Indonesia untuk terus mengembangkan bidang pariwisata sebagai upaya untuk meningkatkan devisa negara. Dengan demikian tujuan dari negara untuk

¹ UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bab 1 pasal 1. Sumber:

menciptakan kesejahteraan rakyat dapat dicapai sedikit demi sedikit. Walaupun untuk mencapai cita-cita negara tersebut tidak mengandalkan pariwisata sebagai jalan satu-satunya meraih kesejahteraan rakyat.

Pariwisata merupakan fenomena yang sangat kompleks dan unik, karena pariwisata itu sendiri bersifat multidimensi baik dari segi fisik, sosial, budaya, ekonomi maupun politik. Selain itu, kedinamisan segmen pasar pariwisata, menuntut adanya fasilitas pendukung yang rumit yang berhubungan dengan sebuah sistem yang lebih besar yakni pembangunan nasional dan sub sistem lainnya sebagai komponen dari hal tersebut.

Di Indonesia ada banyak objek wisata yang mulai dikembangkan baik oleh pemerintah pusat maupun oleh pemerintah daerah di mana objek wisata berada. Hal ini yang menjadi dasar pelaksanaan *event-event* berskala internasional yang diselenggarakan Indonesia untuk mempromosikan objek wisata tersebut agar lebih dikenal masyarakat internasional. Pada tahun 2013 misalnya, pemerintah menyelenggarakan sebuah *event* tahunan berskala internasional yang berlokasi di Labuan Bajo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT). *Event* ini dinamakan dengan *Sail Komodo 2013*. Acara ini merupakan kegiatan yang kelima kalinya sejak tahun 2009.²

Sail Komodo 2013 dilaksanakan setahun paska ditetapkannya Taman Nasional Komodo (TNK) sebagai *new7wonders of nature* oleh *New 7 Wonders Foundation*. Status yang disandangkan kepada TNK ini ditetapkan setelah melewati 4 tahun masa penilaian kelayakan dan mengalahkan finalis-finalis

²<http://www.sailkomodo.or.id/index.php?p=1&m=13041> diakses pada tanggal 27 September 2013

new7wonders dari berbagai negara di dunia.³ Jauh sebelumnya juga, pada tahun 1986 TNK telah ditetapkan sebagai salah satu situs warisan dunia oleh *United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*.⁴ Situs Warisan Dunia *UNESCO (UNESCO's World Heritage Sites)* adalah sebuah tempat khusus misalnya, Taman Nasional, hutan, pegunungan, danau, pulau, gurun pasir, bangunan, kompleks, wilayah, pedesaan, dan kota, yang telah dinominasikan untuk program Warisan Dunia internasional yang dikelola *UNESCO World Heritage Committee*, terdiri dari 21 kelompok (*21 state parties*) yang dipilih oleh Majelis Umum (*General Assembly*) dalam kontrak selama 4 tahun.⁵

New7wonders merupakan sebuah yayasan yang berbasis di Swiss dan diprakarsai oleh Bernard Weber. Tujuan dari diadakannya yayasan ini adalah untuk menjaga warisan berupa bangunan-bangunan hasil cipta manusia dan alam. Dalam pelaksanaannya, *new7wonders* tidak memungut biaya apapun dari masyarakat ataupun dari pemerintah. Bahkan, yayasan ini mendedikasikan 50% pendapatannya untuk melakukan proyek-proyek guna mengembangkan situs yang terpilih sebagai salah satu dari 7 keajaiban dunia baru.⁶ Selain itu juga, yayasan ini akan membantu negara-negara tersebut untuk mempromosikan situs yang terpilih. Artinya, negara yang terpilih akan mendapatkan keuntungan berupa biaya

³<http://world.new7wonders.com/2012/05/16/komodo-island-officially-confirmed-as-one-of-the-new7wonders-of-nature/> diakses pada tanggal 27 september 2013

⁴<http://situswarisandunia.wordpress.com/unesco/taman-nasional-komodo/> diakses pada 27 September 2013

⁵<http://www.wmf.org/watch?gclid=CKbRiKSExr0CFU0JvAodb2cAxA> diakses pada 27 September 2013

⁶<http://world.new7wonders.com/about-n7w/the-new7wonders-foundation-campaign/> diakses pada 9 April 2014

dan pengakuan masyarakat internasional. Promosi-promosi yang dilakukan menggunakan pemanfaatan teknologi dan menghasilkan karya berskala internasional. Sehingga kredibilitas situs yang terpilih semakin mendunia dan mendapat perhatian masyarakat internasional.

Dalam meraih gelar sebagai *new7wonders* Indonesia telah berhasil mengalahkan finalis-finalis lainnya dari berbagai negara di dunia. Prestasi ini diraih pemerintah dengan perjuangan dan berbagai permasalahan, salah satunya yakni *New 7 Wonders Foundation* pernah mengeluarkan sebuah ancaman untuk mengeluarkan TNK dari daftar finalis karena Indonesia tidak bersedia menjadi tuan rumah penyelenggaraan acara pengumuman *new7wonders* oleh *New 7 Wonders Foundation*. Ketidaksediaan Indonesia ini terkait dengan jumlah uang yang harus dibayarkan Indonesia kepada yayasan tersebut sebesar 45 juta dolar Amerika Serikat. Kemudian dilakukanlah berbagai perundingan antara pemerintah Indonesia dengan yayasan tersebut sehingga status TNK sebagai finalis *new7wonders* tidak dirubah, akan tetapi Indonesia dicatat sebagai negara yang tidak melaporkan kekayaan negaranya.⁷

Persoalan-persoalan inilah yang menjadikan sebuah pemikiran untuk mengembalikan citra Indonesia di mata dunia dan agar penetapan status TNK sebagai *new7wonders of nature* dapat terus berjalan serta tidak mendapat penilaian yang negatif. Terlebih lagi dengan tersingkirnya candi Borobudur sebagai salah satu dari 7 keajaiban dunia pada tahun 2007.

⁷<http://koranakindonesia.com/2011/11/05/inilah-keganjilan-dan-kontroversi-lembaga->

Kegagalan Borobudur mempertahankan statusnya sebagai salah satu keajaiban dunia diantaranya yakni karena tim penilai menganggap kondisi candi Borobudur sudah tidak layak lagi. Hal ini terlihat dari banyaknya lumut yang tumbuh di batu-batuan bangunan. Kemudian juga banyaknya penjual jalanan yang berkeliaran di area objek wisata. Sehingga hal tersebut mengganggu ketertiban dan keindahan objek wisata.

Fakta tersebut menjadi bukti yang cukup kuat bagi tim penilai untuk menyimpulkan kondisi candi Borobudur yang tidak terawat. Keadaan ini telah menjatuhkan citra Indonesia yang gagal mempertahankan dan merawat situs yang dimiliki, dan gagal mengembangkannya dengan optimal. Padahal kenyataannya, terpilihnya satu situs warisan dunia akan mendapatkan dana bantuan dari yayasan penyelenggara. Dalam hal ini, dana bantuan tersebut dapat digunakan untuk biaya perawatan, promosi dan pengembangan situs agar tetap terawat dan tetap menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Tidak hanya mendapatkan bantuan berupa dana, terpilihnya TNK sebagai salah satu dari 7 keajaiban dunia juga merupakan langkah awal Indonesia untuk menunjukkan kelebihannya di mata dunia. Hal ini terkait dengan penghargaan yang akan diterima Indonesia. Terpilih berarti memiliki potensi lebih dari pada situs-situs lainnya di mata dunia. Hal ini juga berkaitan dengan partisipasi masyarakat Indonesia. Masyarakat terlibat langsung dalam memperjuangkan TNK dengan menyumbangkan suaranya melalui vote pesan singkat.

Awal terpilihnya TNK sebagai salah satu finalis dari *new7wonders* telah menjadi kontroversi di Indonesia. Masyarakat menilai bahwa penyelenggaraan

acara tersebut tidak jelas dan berbau bisnis, karena untuk dapat memenangkan status sebagai keajaiban dunia, Indonesia harus membayarkan sejumlah uang yang nilainya besar.⁸

Berbagai fenomena tersebut di atas membuat pemerintah Indonesia pernah mengundurkan diri sebagai finalis dari *new7wonders*. Namun kemudian paska perombakan kembali kinerja dari yayasan *new7wonders*, Indonesia kembali masuk dalam nominasi dan pada tahun 2011 dinyatakan terpilih sebagai salah satu pemenang dari *new7wonders*.⁹

Sebelum penyelenggaraan inaguarsi TNK sebagai salah satu dari 7 keajaiban dunia alam pada tahun 2012, Emmy Hafild selaku direktur eksekutif *greenpeace* Asia Tenggara menunjuk Jusuf Kalla sebagai duta Komodo.¹⁰ Hal ini dilakukan dengan tujuan menanamkan kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas dari penetapan status ini dan untuk mempermudah proses penerimaan masyarakat, mengingat Jusuf Kalla merupakan mantan wakil Presiden Indonesia.

Sehingga setahun paska ditetapkannya TNK sebagai keajaiban dunia alam, dilaksanakan acara berskala internasional yakni *Sail Indonesia* di NTT dengan mengundang negara-negara sahabat untuk turut berpartisipasi. Pemerintahpun mengundang serta 30 *yachts* asing untuk turut serta dalam acara ini.¹¹

⁸<http://korananakindonesia.com/2011/11/05/inilah-keganjilan-dan-kontroversi-lembaga-new7wonders-yang-misterius/> diakses pada 3 maret 2014

⁹*ibid*

¹⁰<http://www.tribunnews.com/regional/2013/09/14/jk-terima-jabatan-duta-komodo-sebelum-penetapan-the-7-new-wonders> diakses pada 9 April 2014

¹¹Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada salah satu staff kementrerian

Pelaksanaan *sail* Indonesia yang ke-lima kalinya ini menjadi salah satu kesempatan pemerintah untuk memulihkan citra Indonesia di mata dunia serta menjadikan acara tersebut sebagai langkah awal untuk melakukan percepatan pembangunan Indonesia khususnya di tempat pelaksanaan acara, dalam hal ini NTT.

B. Pokok Permasalahan

Dari uraian latar belakang di atas, dapat ditarik sebuah rumusan masalah: Apakah kepentingan Indonesia dalam *Sail* Komodo 2013?

C. Kerangka Teori

Untuk menjelaskan serta menjawab pokok permasalahan tersebut di atas, penulis menggunakan beberapa konsep yakni: Konsep Kepentingan Nasional, Konsep Diplomasi Kebudayaan dan Konsep Industri Pariwisata.

a. Konsep Kepentingan Nasional

Pada dasarnya konsep kepentingan nasional mengacu pada bahasa Prancis yakni *raison d'Etat* atau dalam bahasa Inggris *reason of the state* yang secara sederhana dapat berarti alasan-alasan utama eksistensi suatu negara.¹² Namun seiring perkembangan waktu, pengertian kepentingan nasional pun ikut berkembang menjadi sangat beragam. Namun yang paling umum dan utama yang secara pasti dianut oleh banyak negara adalah; eksistensi dan kelangsungan hidup

negara, kesejahteraan rakyat/bangsa serta keamanan. Aspek lain yang tak kalah penting adalah menggapai kekayaan (negara), pertumbuhan ekonomi dan mempertahankan kekuatan.

Di era globalisasi saat ini, banyak negara di dunia menganggap pemeliharaan dan penyebaran budaya menjadi tonggak dalam pencapaian kepentingan nasionalnya.

Jack C. Plano dan Roy Olton memberikan batasan pada pengertian kepentingan nasional sebagai tujuan mendasar serta sebagai faktor yang paling menentukan yang menjadi landasan para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Kepentingan nasional merupakan unsur yang sangat vital bagi negara yang mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, kemandirian, keutuhan wilayah keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.¹³

Dalam arti sempit, kepentingan nasional dapat diartikan sebagai kesejahteraan umum, hak perlindungan hukum dan kepentingan mempertahankan kelangsungan hidup yang berarti mempertahankan politik dan identitas kultur. Kemampuan suatu bangsa untuk dapat bangkit dan mencapai kemakmurannya, ditentukan oleh kemampuannya dalam memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya. Upaya tersebut harus mendapat dukungan dari ketersediaan sumber daya manusia dan infrastruktur yang efisien. Peran serta pemerintah juga sangat menentukan keberhasilan pencapaian tersebut di mana pemerintah bertugas dalam membuat kebijakan dan mengatur kompetisi sehingga berimplikasi kepada produktivitas yang semakin lama semakin berkembang. Pemerintah juga harus dapat

mengembangkan dan melaksanakan sebuah program penataan ekonomi yang bersifat positif untuk dapat memobilisasi semangat warga negara.¹⁴

Adapun sasaran dari kepentingan nasional itu sendiri yakni mempertahankan diri dari atau usaha untuk menjaga kesatuan negara agar tetap utuh, manusia (warga negaranya), wilayah teritorialnya, keamanannya, kesejahteraannya (kesehatannya), *prestige* (status), kekuasaan, promosi (perlindungan ideologi dan lain sebagainya) dan bentuk yang telah diciptakan oleh para pembuat keputusan negara yang dianggap umum, berjangka panjang dan memiliki tujuan tertentu di mana negara, bangsa dan pemerintah menganggap semua ini sebagai fungsi pelayanan.

Adanya kepentingan nasional yang bersifat vital bagi suatu negara, terkait dengan eksistensinya. Untuk tetap berdiri sebagai negara berdaulat, suatu negara harus mempertahankan kedaulatan atau yuridiksinya dari campur tangan asing. Selain itu negara itu berkepentingan untuk mempertahankan keutuhan wilayah (*territorial integrity*) sebagai wadah bagi entitas politik tersebut. Kepentingan nasional yang bersifat vital biasanya berkaitan dengan kelangsungan hidup negara tersebut serta nilai-nilai inti (*core values*) yang menjadi identitas kebijakan luar negerinya. Kalau kepentingan vital atau strategis suatu negara menjadi taruhan dalam interaksinya dengan aktor lain, maka negara tersebut akan menggunakan segala instrumen yang dimilikinya.

¹⁴Lawren Harrison and, Samuel Huntington. (Eds) *Culture Matters: How Values Shape Human Progress*. Basic Books, NY, 2000, hal 14

Selain itu, keberhasilan dari pencapaian kepentingan nasional suatu negara tergantung dari sumber daya alam yang dimiliki untuk dapat mempengaruhi dan meyakinkan negara lain untuk bekerjasama dalam satu ruang lingkup, di mana setiap negara membawa kepentingannya masing-masing. Konsep kepentingan ini berkaitan dengan adanya cita-cita serta tujuan tertentu dari suatu negara yang berusaha dicapai melalui hubungan serta kerjasama yang solid dan harmonis dengan negara lain.

Pada umumnya, mempertahankan stabilitas ekonomi negara merupakan kepentingan nasional yang harus dijaga dan diperjuangkan. Kepentingan nasional menjadi hal yang mendasar bagi suatu negara untuk berintraksi dengan negara lain, dalam hal ini Indonesia memiliki berbagai kepentingan nasional dalam pelaksanaan *event* internasional yang melibatkan beberapa negara di dunia, khususnya dalam eksplorasi keindahan Indonesia yang berpotensi sebagai tujuan destinasi wisata di kancah internasional.

Diplomasi kebudayaan pemerintah Indonesia melalui *event Sail Komodo 2013* dilakukan untuk mencapai kepentingan nasional negara Indonesia. Kepentingan yang ingin dicapai yakni promosi budaya dan sektor pariwisata guna mempromosikan wisata-wisata daerah Indonesia agar lebih dikenal masyarakat internasional agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Selain itu *event Sail Komodo 2013* juga diharapkan dapat mempertahankan pandangan dunia mengenai kelayakan Pulau Komodo sebagai salah satu warisan dunia yang patut dijaga dan dikembangkan. Hal ini berkaitan dengan aspek dari kepentingan

nasional yakni mempertahankan kekuatan. Karena kekuatan tidak terbatas hanya pada apa yang kasat mata saja.

Sail Komodo 2013 merupakan salah satu dari berbagai upaya yang diselenggarakan pemerintah Indonesia guna membentuk citra yang dapat membentuk pandangan positif dari masyarakat internasional mengenai pariwisata Indonesia sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing khususnya melalui jalur selatan paska ditetapkannya Pulau Komodo sebagai pintu gerbang utama jalur selatan kepariwisataannya Indonesia. Terlebih lagi jika dikaitkan dengan kegagalan candi Borobudur mempertahankan statusnya sebagai salah satu keajaiban dunia.

Dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pembangunan dari daerah-daerah wisata terpencil, *event sail Komodo 2013* sangat berperan karena pelaksanaan *event* tersebut memanfaatkan segala potensi yang dimiliki wilayah-wilayah di NTT khususnya untuk dipamerkan kepada setiap peserta yang tidak hanya berasal dari Indonesia saja, melainkan melibatkan beberapa negara di dunia internasional. Misalnya saja hasil kerajinan masyarakat setempat yang bisa dijadikan cinderamata untuk dijual di lokasi pelaksanaan *event*. Untuk daerah NTT sendiri ada beberapa kerajinan masyarakat lokal yang menjual, seperti kain tenun NTT yang memiliki kualitas tinggi, kerajinan berupa aksesoris seperti gelang dan topi yang terbuat dari daun lontar dan masih banyak lagi kerajinan hasil kreativitas masyarakat lokal yang dapat dijajakan. Di mana hal ini dapat membantu kemajuan sirkulasi perekonomian masyarakat lokal. Terlebih mengingat *event Sail Komodo 2013* merupakan *event* berskala internasional, akan

membutuhkan sarana prasarana yang cukup kompleks, seperti makanan dan pelayanan jasa misalnya transportasi, penginapan dan lain-lain. Hal ini akan mendatangkan keuntungan bagi masyarakat setempat karena dapat terlibat langsung dalam proses pergerakan perekonomian. Misalnya dalam bidang kuliner, NTT terkenal dengan beberapa hasil pertaniannya yang sudah diakui negara sebagai hasil pertanian nasional seperti Jagung, pisang dan lain-lain. Dan juga NTT merupakan salah satu provinsi yang mengembangkan sapi dalam peternakannya. Tentu hal ini dapat menjadi peluang kesempatan yang sangat terbuka bagi masyarakat untuk dapat mengembangkan hasil peternakan dan pertaniannya guna meningkatkan perekonomiannya. Selain itu juga keadaan bawah laut yang dimiliki wilayah tersebut dikenal mempesona dan menjadi incaran banyak wisatawan mancanegara yang oleh sebab itu bisa mendatangkan pendapatan bagi negara dan daerah tersebut khususnya jika semakin banyak wisatawan yang berkunjung. Hal ini berhubungan dengan kondisi alam wilayah NTT yang masih alami dan belum banyak terjamah tangan manusia, sehingga kealamian kondisi alam NTT ini menjadi salah satu daya tarik yang mempesona bagi wisatawan yang mencari suasana sepi dan tidak begitu ramai dalam menikmati liburan. Hal ini sangat selaras dengan asas kepentingan nasional di mana suatu negara menggunakan powernya untuk mencapai kepentingannya. Dalam hal ini kondisi alam NTT yang masih alami menjadi power bagi Indonesia dan NTT khususnya untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke NTT

b. Konsep Diplomasi Kebudayaan

Diplomasi kebudayaan pada dasarnya berasal dari penggabungan dua kata yakni diplomasi dan kebudayaan.

Secara konvensional diplomasi berarti sebagai upaya bagi tiap-tiap negara dalam rangka mempertimbangkan kepentingan nasionalnya kaitannya dengan hubungannya dengan masyarakat internasional.¹⁵

Dalam hal ini, diplomasi tidak hanya diartikan sebagai perundingan semata, namun juga segala bentuk upaya hubungan luar negeri suatu negara.¹⁶

Sedangkan, kebudayaan secara umum memiliki makna sebagai segala sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka keberlangsungan kehidupan masyarakat yang dijadikan milik oleh manusia dengan cara belajar.¹⁷

Selanjutnya dapat disimpulkan pengertian diplomasi kebudayaan sebagai usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olah raga dan kesenian, ataupun secara makro sesuai dengan ciri-ciri khas yang utama misalnya propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai hal diluar konteks politik, ekonomi ataupun militer.¹⁸

Dari segi pola komunikasi yang demikian ini dapat dikemukakan beberapa jenis konsep diplomasi kebudayaan menurut tujuan, bentuk dan sarannya yang dapat dilihat pada tabel berikut.

¹⁵Tulus Warsito dan Wahyu Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*, Ombak, Yogyakarta, 2007, halaman 2

¹⁶*Ibid* halaman 3

¹⁷*ibid*

¹⁸*Ibid* halaman 4

HUBUNGAN ANTARA SITUASI, BENTUK, TUJUAN, DAN SARANA DIPLOMASI KEBUDAYAAN¹⁹

SITUASI	BENTUK	TUJUAN	SARANA
DAMAI	<ul style="list-style-type: none"> • Eksebisi • Kompetisi • Pertukaran misi • Negosiasi • Konferensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengakuan • Hegemoni • Persahabatan • Penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pariwisata • Olah raga • Pendidikan • Perdagangan • Kesenian
KRISIS	<ul style="list-style-type: none"> • Propaganda • Pertukaran misi 	<ul style="list-style-type: none"> • Persuasi • Penyesuaian • Ancaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Politik • Diplomatik • Misi tingkat tinggi • Opini publik
KONFLIK	<ul style="list-style-type: none"> • Terror • Penetrasi • Pertukaran misi • Boikot • Negosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ancaman • Subversi • Persuasi • Pengakuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Opini publik • Perdagangan • Para militer • Forum resmi pihak ketiga
PERANG	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetisi • Terror • Penetrasi • Propaganda • Embargo • Boikot 	<ul style="list-style-type: none"> • Dominasi • Hegemoni • Ancaman • Subversi • Pengakuan • Penaklukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Militer • Para militer • Penyelundupan • Opini publik • Perdagangan • Suply Barang Konsumtif (termasuk senjata)

Sail Komodo 2013 dapat dikaitkan sebagai fenomena diplomasi kebudayaan, hal ini terkait dengan berbagai agenda yang dilaksanakan pada *event* tersebut yang termasuk dalam dimensi mikro atau secara damai dalam bentuk eksibisi atau pameran, pertukaran misi dan kompetisi.

Kaitannya dengan upaya pemerintah dalam pengembangan pariwisata Pulau Komodo yakni di mana dengan melakukan promosi melalui *event-event* seperti *Sail Komodo 2013* yang diadakan, secara faktanya pemerintah sudah berdiplomasi, karena diplomasi kebudayaan dapat dilakukan tanpa harus melakukan perundingan berupa negosiasi dengan pihak manapun. Cukup dengan menampilkan atau mempromosikan kebudayaan-kebudayaan yang kita miliki kepada negara-negara peserta *Sail Komodo 2013*, serta pengadaan kompetisi yang melibatkan peserta dari negara lain secara aktif dalam *event* yang diselenggarakan pemerintah Indonesia, seperti halnya penyusunan wilayah-wilayah yang berpotensi sebagai destinasi wisata yang memukau, dengan menggunakan kapal-kapal pesiar yang tidak hanya dari Indonesia saja, namun juga menggunakan kapal-kapal pesiar dari negara-negara peserta. Jika memang budaya yang kita miliki mengandung unsur seni yang menarik, maka dengan sendirinya masyarakat internasional akan tertarik dan akan menyatakan diri untuk mendukung apa yang kita kerjakan, tidak harus dengan pernyataan, cukup dengan kunjungan ke daerah wisata kita yakni Pulau Komodo, ini sudah menunjukkan indikasi keberhasilan diplomasi kebudayaan yang kita lakukan. Walaupun tujuan sebenarnya dari diplomasi yang dilakukan tidak sebatas sampai di situ saja, namun ada tujuan lain yang lebih mendalam, misalnya saja seperti menarik investor baik asing maupun domestik untuk berinvestasi di NTT.

Kaitannya dengan eksibisi, dalam pelaksanaan *Sail Komodo 2013* ada banyak kebudayaan Indonesia yang dipamerkan untuk menghibur peserta *Sail*. Tujuan dari pameran kebudayaan ini tidak berhenti pada sekedar menghibur

peserta *sail*, akan tetapi lebih mengenalkan kebudayaan yang dimiliki wilayah setempat agar lebih dikenal dunia. Adapun beberapa kesenian yang ditampilkan baik dalam acara pembukaan sebagai sambutan kepada peserta maupun pada acara puncak sebagai acara penutupan yakni tari-tarian daerah seperti Tari Cerana Kolosal yang dibawakan oleh 100 penari dan diringi pemain Sasando, Tarian Dodakado dari Kabupaten Alor yang menggunakan pakaian tradisional dari kulit kayu, Tarian Kolosal Komodo Raksasa yang merupakan simbol dari semangat FLOBAMORA (Flores Sumba Timor Alor) dan menyambut Sail Komodo serta nyanyia-nyayian tradisional NTT salah satunya yakni Lagu Au Aia.

c. Konsep Industri Pariwisata

Konsep Industri Pariwisata pada dasarnya merupakan gabungan dari dua kata yakni industri dan pariwisata. Industri sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *industria* yang artinya buruh atau tenaga kerja. Dewasa ini, istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Pendapat lain mengatakan Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.²⁰ Dalam pengertian yang lebih sempit, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang

setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.²¹

Adapun pariwisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan ataupun turisme.²²

Menurut UU RI No. 9 tahun 1990 pasal 7 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain di bidang tersebut.²³

Sedangkan secara etimologis “pariwisata” berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan lengkap, dan “wisata” yang berarti perjalanan atau bepergian. Dengan demikian pengertian kata pariwisata dapat disimpulkan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain. Di mana kepariwisataan itu sendiri bersifat abstrak yang menggambarkan kondisi perpindahan dan atau bepergian orang-orang di dalam negaranya sendiri yang biasa disebut dengan pariwisata domestik, ataupun kegiatan perpindahan atau bepergian orang-orang lintas negara atau yang biasa disebut dengan pariwisata internasional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa industri pariwisata ini berarti bagaimana memperlihatkan posisi pariwisata sebagai sesuatu yang mempunyai peranan yang

²¹UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian

²²kbbi3

²³http://www.budpar.go.id/userfiles/file/4636_1365PenjelasanUUTentangKepariwisataannet1.pdf
diakses pada 9 oktober 2013

penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Hal ini dijadikan alat untuk meyakinkan masyarakat luas tentang daya tarik pariwisata yang berperan menjadi salah satu sumber pemasukan devisa negara yang cukup berperan penting.

Christie Mill dan Morrison mengatakan “pariwisata merupakan suatu gejala atau fenomena yang sukar dijelaskan. Pengertian pariwisata sebagai suatu industri dapat disalahartikan. Ide sebenarnya dari penggunaan “industri pariwisata” yakni untuk memberikan satu kesatuan ide tentang pariwisata itu, sehingga dengan demikian kesannya dilihat dari sudut pandang politis dan ekonomis akan lebih menarik dan mendapat dukungan orang banyak.”²⁴

Industri pariwisata tidak berdiri sendiri seperti halnya industri manufaktur. Industri pariwisata lebih bersifat tidak berwujud (*intangibile*). Itulah mengapa industri pariwisata dikatakan sebagai industri tanpa cerobong asap, karena tidak ada bentuk konkret bagaimana perwujudan pariwisata tersebut.

Menurut Prof. Dr. Salah Wahab dalam bukunya *Tourism Management* mengatakan akan pentingnya pariwisata dalam pembangunan perekonomian suatu negara karena mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional, seperti peningkatan kegiatan perekonomian sebagai akibat pembangunan sarana dan prasarana demi pengembangan pariwisata, sehingga memungkinkan orang-orang untuk melakukan aktivitas ekonominya dari suatu tempat ke tempat lainnya,

²⁴Christie Mill dan Morrison, *Pariwisata: Suatu Gejala dan Implementasi*, Kompas, Jakarta

baik dalam satu wilayah negara tertentu maupun dalam kawasan internasional sekalipun. Pariwisata juga dapat meningkatkan industri-industri baru yang erat kaitannya dengan pariwisata misalnya saja transportasi, akomodasi (hotel, motel arena perkemahan, dan lain-lain) yang melahirkan suatu dampak pada sektor lainnya misalnya saja pada sektor pertanian dan peternakan yang oleh hotel-hotel ataupun restoran yang telah dibangun akan membutuhkan pasokan dari usaha peternakan dan pertanian. Dalam bidang peternakan, NTT memiliki peternakan sapi yang cukup besar di beberapa kabupatennya, seperti Sumba Timur, bahkan pemerintah mengalokasikan dana yang cukup besar untuk pengembangan usaha ternak tersebut. Sedangkan untuk hasil pertanian sendiri, NTT memiliki beberapa produk unggulan yang sudah diakui nasional seperti jagung, kunyit, singkong yang dalam dunia kuliner dapat dikreasikan menjadi makanan yang berkelas dan menggugah wisatawan untuk mencoba. Terlebih lagi jika dipadu padankan dengan rempah Indonesia yang terkenal sangat lezat dengan kekuatan cita rasanya. Selain itu juga dari adanya kegiatan pariwisata ini, akan meningkatkan permintaan terhadap *handicrafts, souvenir, goods, art* dan lain-lain misalnya saja kain tenun yang diketahui bahwa kain tenun NTT memiliki kualitas yang sangat bagus. Selain itu juga banyak lagi barang-barang hasil kreasi masyarakat setempat yang pantas untuk diujakan bagi wisatawan seperti gelang, topi dari lontar dan masih banyak lagi produk yang bisa dijual. Hal ini dapat memperluas pasar barang-barang lokal suatu daerah wisata dan akan lebih dikenal di dunia internasional termasuk makanan dan minumannya. Kemudian hal yang tak kalah

ti ... melalui keberagaman kegiatan pariwisata dapat meningkatkan perolehan

devisa negara sehingga dapat mengurangi beban defisit neraca pembayaran bagi negara tujuan wisata.²⁵

Adapun dengan pengadaan *sail* Komodo 2013 ini sebagai langkah awal untuk mewujudkan pembangunan industri pariwisata khususnya pada daerah-daerah terpencil di Indonesia yang berpotensi sebagai destinasi wisata akan tetapi belum begitu di kenal dunia. Industri pariwisata yang bisa diwujudkan yakni berupa pencapaian kebutuhan-kebutuhan wisatawan selama berwisata di NTT seperti kebutuhan transportasi serta akomodasi berupa hotel dan restoran di sekitar daerah wisata NTT yakni pulau Komodo dan panta-pantai yang luar biasa indah. Sehingga diharapkan dengan promosi wisata melalui *sail* komodo 2013 ini dapat mewujudkan kegiatan industri pariwisata misalnya saja mendatangkan investor lebih banyak. Sehingga dengan adanya investor yang tertarik berinvestasi dalam industri pariwisata yang ditawarkan pemerintah Indonesia melalui NTT ini dapat dikelola secara lebih maksimal yang tentunya akan mendatangkan keuntungan-keuntungan seperti yang disebutkan pada pemaparan di atas.

D. Hipotesa

Dari paparan teori pada poin-poin sebelumnya, penulis menggunakan beberapa hipotesa sebagai berikut.

Mengingat persoalan-persoalan yang menyangkut penetapan TNK sebagai *new7wonders* serta banyaknya potensi pariwisata Indonesia pada daerah terpencil

²⁵Ibid halaman 27

yang belum dikenal masyarakat Internasional, Indonesia menyelenggarakan *Sail* Indonesia yang ke 5 dengan nama *Sail* Komodo 2013 dan berkepentingan untuk:

1. Menjadikan *event* *Sail* Komodo 2013 sebagai upaya untuk memulihkan citra pariwisata Indonesia paska kegagalan candi Borobudur mempertahankan statusnya sebagai salah satu keajaiban dunia, khususnya menjelang ditetapkannya TNK sebagai keajaiban dunia alam.
2. Melakukan percepatan pembangunan ekonomi Indonesia khususnya di wilayah NTT dengan membangun industri pariwisata guna mencapai kesejahteraan rakyat dengan memanfaatkan dimensi-dimensi kebudayaan.

E. Tujuan Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, terdapat beberapa aspek yang menjadi tujuan penulisan. Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui sejauh mana upaya-upaya pemerintah Indonesia dalam mencapai kepentingan nasionalnya melalui diplomasi kebudayaan kaitannya dengan penyelenggaraan *event* *Sail* Komodo 2013.
2. Sebagai manifestasi dari pengaplikasian teori-teori yang didapatkan selama masih duduk di bangku kuliah.
3. Untuk memenuhi persyaratan pencapaian gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

F. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penulisan penelitian ini yakni pada kondisi Pulau Komodo semenjak diberlakukannya Taman Nasional Pulau Komodo sebagai salah satu keajaiban dunia pada pertengahan tahun 2012 lalu serta fokus pada pelaksanaan *event Sail Komodo 2013* itu sendiri. Sehingga lebih menitik beratkan pada kepentingan Indonesia dalam pelaksanaan *Sail Komodo 2013*.

G. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Penelitian

Dalam penyelesaian tulisan ini, digunakan metode penelitian kualitatif dengan cara wawancara ke narasumber terkait pelaksanaan *event Sail Komodo 2013* dan *Liberary Research* yaitu dengan memanfaatkan data-data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka yang disaring dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, bulletin, surat kabar, majalah, artikel ilmiah dan internet serta beberapa informasi yang mendukung penelitian ini.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisa kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan analisa kepentingan pemerintah Indonesia dalam pelaksanaan *Sail Komodo 2013* yang merupakan *event sail* tahunan sejak tahun 2009 dalam rangka mengembangkan dan mempromosikan pariwisata pulau Komodo guna meningkatkan devisa negara serta meningkatkan taraf kehidupan masyarakat

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penelitian ini dibagi menjadi 3 bab utama, yang masing-masing bab memiliki wilayah penjelasan yang berbeda-beda.

Pada bab 1 berisi penjelasan tentang mulai dari latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka berfikir, hipotesa, tujuan penulisan, jangkauan penelitian sampai dengan sistematika penulisan.

Bab 2 menjelaskan tentang *Sail* Komodo 2013 serta kontribusi acara tersebut dalam perkembangan pariwisata Indonesia.

Bab 3 berisikan analisa kepentingan pemerintah Indonesia dalam pelaksanaan *Sail* Komodo 2013 yang berpusat di Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Bab 4 berisikan penutupan berupa penegasan penelitian mengenai potensi Pulau Komodo sebagai salah satu destinasi wisata dunia.